



Keutamaan Shalat Berjamah Dibanding Shalat Sendirian

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ
رُسُلٌ رَبَّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

ALHAMDULILLAHILLADZI HADANAA LIHAADZA WA
MAA KUNNA LINAHTADIYA LAWLAA AN HADAANALLAH.
LAQOD JAA-AT RUSULU ROBBINAA BIL HAQQ, WA NUUDUU
AN TILKUMUL JANNAH UURITS-TUMUUHAA BIMAA
KUNTUM TA'MALUUN.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ

ASYHADU ALLA ILAAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA
SYARIKA LAH, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN

'ABDUHU WA ROSULUH. ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA MUHAMMAD WA 'ALA AALIHI WA ASH-HAABIHI WA MAN TABI'AHUM BI IHSAANIN ILA YAUMID DIIN.

فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ
فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

FA YAA AYYUHAL HAADHIRUUN, ITTAQULLAHA HAQQO TUQOOTIH. FAQOLALLAHU TA'ALA: YAA AYYUHAN NAASUT TAQUU ROBBAKUMULLADZI KHOLAQQOKUM MIN NAFSIW WAAHIDAH, WA KHOLAQO MINHAA ZAWJAHAA WA BATSTSA MINHUMAA RIJAALAN KATSIIRO WA NISAA-A, WAT TAQULLAHALLADZI TASAA-ALUUNA BIHI WAL ARHAAM, INNALLAHA KAANA 'ALAIKUM ROQIIBAA.

اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا، وَانْفَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا، وَأَرْنَا الْحَقَّ حَقًّا
وَأَرْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرْنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

ALLOHUMMA 'ALLIMNAA MAA YANFA'UNAA WANFA'ANAA BIMAA 'ALLAMTANAA WA ZIDNAA 'ILMAA, WA ARONAL HAQQO HAQQO WARZUQNAT TIBAA'AH, WA AROONAL BAATHILA BAATHILAA WARZUQNAJ-TINAABAH.

Amma ba'du ...

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, yang memerintahkan kita untuk terus bertakwa kepada-Nya. Takwa itu berarti menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan. Di antara bentuk takwa adalah kita menjalankan shalat lima waktu, lebih-lebih lagi bagi pria dianjurkan shalat berjamaah lima waktu di masjid.

Pada hari Jumat penuh berkah ini, kita diperintahkan bershalawat kepada Nabi akhir zaman, suri teladan kita semua, yaitu Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Ma'asyirol muslimin rahimani wa rahimakumullah ...

Kita tahu bersama bahwa shalat yang dianjurkan untuk kaum pria adalah berjamaah, tempat yang utama untuk shalat berjamaah adalah di masjid.

Dari Zaid bin Tsabit *radhiyallahu 'anh*, bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةَ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا
الْمَكْتُوبَةَ

“Shalatlak kalian, wahai manusia, di rumah-rumah kalian, karena sebaik-baiknya shalat adalah shalat seseorang di rumahnya, kecuali shalat wajib.” (*Muttafaqun 'alaih*, HR. Bukhari, no. 731 dan Muslim, no. 781).

Dalam hadits lainnya disebutkan mengenai keutamaan shalat berjamaah dibandingkan shalat sendirian. Dari Ubay bin Ka'ab *radhiyallahu 'anh*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

صَلَاةُ الرَّجُلِ مَعَ الرَّجُلِ أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ وَحْدَهُ، وَصَلَاتُهُ مَعَ الرَّجُلَيْنِ

أَزْكَى مِنْ صَلَاتِهِ مَعَ الرَّجُلِ، وَمَا كَانَ أَكْثَرَ فَهُوَ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Shalat seorang bersama seorang lebih baik daripada shalatnya sendirian. Shalat seorang bersama dua orang lebih baik daripada shalatnya bersama satu orang. Jika lebih banyak lebih disukai oleh Allah ‘azza wa jalla.” (HR. Abu Daud dan An-Nasai. Hadits sahih menurut Ibnu Hibban). [HR. Abu Daud, no. 554; An-Nasai, 2:104-105; Ahmad, 35:188, 192; Ibnu Hibban, 5:405. Syaikh ‘Abdullah Al-Fauzan dalam Minhah Al-‘Allam, 3:435 menyatakan bahwa sanad hadits ini hasan].

Syaikh Prof. Dr. Muhammad Az-Zuhaily *hafizhahullah* berkata, “Masjid yang lebih banyak jamaah lebih utama daripada masjid yang lebih sedikit jamaah.” (*Al-Mu’tamad fii Al-Fiqh Asy-Syafii*, 1:407)

Namun, apa yang dikatakan di atas dikecualikan untuk tiga masalah:

- Shalat berjamaah dengan jumlah jamaah sedikit di masjid lebih utama daripada shalat berjamaah dengan jumlah jamaah banyak di rumah.
- Shalat berjamaah di masjid terdekat yang sedikit jamaah lebih utama daripada shalat berjamaah di masjid yang jauh walaupun lebih banyak jamaah.
- Shalat jamaah wanita di rumah lebih utama daripada shalat jamaah wanita di masjid karena shalat wanita terbaik adalah di rumahnya. Shalat wanita di rumah lebih aman bagi wanita karena luar biasanya godaan wanita jika berada di luar rumah. Begitu pula tempat shalat wanita yang semakin tertutup itu lebih baik.

Lihat *Al-Mu’tamad fii Al-Fiqh Asy-Syafii*, 1:407-408.

Ada satu faedah dari hadits tersebut yang disampaikan oleh Syaikh

'Abdullah Al-Fauzan:

Jumlah masjid sebisa mungkin tidak terlalu banyak dalam satu kampung sehingga tampak persatuan umat Islam di kampung tersebut. Karena kalau masjid itu banyak, tampak jamaah itu terpisah-pisah. Jika satu kampung melaksanakan shalat pada satu masjid, itu lebih utama dan baik. Namun, jika satu kampung ada beberapa masjid, itu pun tidaklah masalah.

Yuk kita makmurkan masjid-masjid kita. Allah *Ta'ala* menjelaskan bagaimanakah sebaiknya masjid dimakmurkan,

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18)

Syaikh As-Sa'di *rahimahullah* berkata dalam kitab tafsirnya (hlm. 342) tentang surah At-Taubah ayat 18, *"Sejatinya memakmurkan masjid adalah dengan orang-orang menghidupkan masjid (bukan sekadar bangunannya yang dimakmurkan)."*

Di antaranya makmurnya masjid ditandai dengan didirikannya shalat berjamaah dan diadakannya majelis ilmu, seperti menghidupkan TPA dan majelis taklim yang mengajarkan ilmu syari.

Dari Abu Umamah *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ

حَاجٌّ تَامًا حَجَّتُهُ

“Siapa yang berangkat ke masjid yang ia inginkan hanyalah untuk belajar kebaikan atau mengajarkan kebaikan, ia akan mendapatkan pahala haji yang sempurna hajinya.” (HR. Thabrani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir, 8:94. Syaikh Al-Albani dalam Shahih At-Targhib wa At-Tarhib, no. 86 menyatakan bahwa hadits ini hasan sahih).

Semoga Allah mudahkan masjid kita terus makmur. Mulai dari masjid, kita bisa bersatu di atas kebaikan. Moga dari masjid, kita dihindarkan dari perselisihan dan perpecahan yang berujung pada pertikaian dan pertengkararan. Semoga Allah beri taufik dan hidayah.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصَلِّي وَأَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ
اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا،

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالغِنَى

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ
وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ

اللَّهُمَّ تَبِّثْ إِخْوَانَنَا الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ، خُصُوصًا فِي غَزَّةَ، وَاحْقِنْ
دِمَائِهِمْ. اللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِالْيَهُودِ، الْمَلْعُونِينَ، وَأَنْزِلْ غَضَبَكَ عَلَيْهِمْ. اللَّهُمَّ انصُرْ
دِينَكَ وَكِتَابَكَ وَسُنَّةَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ.
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ. وَ اشْكُرُوهُ عَلَى
نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ